

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Umum Data Penelitian

Untuk kepentingan analisis, maka diperlukan data Pembiayaan Daerah tahun anggaran 2015-2017. Pembiayaan daerah terdiri dari dua bagian yaitu Penerimaan pembiayaan dan Pengeluaran pembiayaan yang akan menghasilkan pembiayaan neto. Data tersebut akan memberikan gambaran mengenai tingkat pertumbuhan Pembiayaan Daerah Kabupaten Ngada yang terjadi pada tahun anggaran 2015-2017 dengan menggunakan analisis Deskriptif kualitatif.

Penerimaan pembiayaan terdiri dari beberapa pos yaitu: sisa lebih perhitungan anggaran tahun anggaran sebelumnya (SiLPA), pencairan dana cadangan, hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan, penerimaan pinjaman daerah, penerimaan kembali pemberian pinjaman, penerimaan piutang daerah. Dan pengeluaran pembiayaan terdiri dari : pembentukan dana cadangan, penyertaan modal (investasi) pemerintah daerah, pembayaran pokok utang, pemberian pinjaman daerah. Untuk memetakan kategori diatas, maka perlu dibuat perbandingan antara pos-pos penerimaan dan pengeluaran pembiayaan dari tahun 2015-2017.

Setelah dibuat perbandingan pertumbuhan pembiayaan dari tahun 2015 2017, maka tahap berikutnya dapat dilihat potensi dalam mengelola pembiayaan daerah, dengan Analisis Pembiayaan.

Berikut data Realisasi Anggaran Pembiayaan Kabupaten Ngada tahun anggaran 2015-2017:

Tabel 5.1
Pembiayaan Daerah Kabupaten Ngada
Tahun Anggaran 2015-2017

Uraian	Tahun					
	2015		2016		2017	
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)
Pembiayaan Daerah						
Penerimaan Pembiayaan Daerah						
Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan (SiLPA)	80,202,917,922	80,188,217,923	88,772,772,028	88,772,772,029	42,650,753,006	42,650,753,006
Pencairan Dana Cadangan	13,024,069,653	13,479,517,520	-	-	-	-
Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	5,000,000,000	5,439,157,000	1,025,000,000	1,003,060,500	-	-
Jumlah Penerimaan Pembiayaan	98,226,987,575	99,106,892,443	89,797,772,028	89,775,832,529	42,650,753,006	42,650,753,006
Pengeluaran Pembiayaan Daerah						
Pembentukan Dana Cadangan	-	-	-	-	-	-
Pemberian Pinjaman Daerah	-	-	1,000,000,000	1,000,000,000	-	-
Jumlah Pengeluaran Pembiayaan	-	-	1,000,000,000	1,000,000,000	-	-
NETTO PEMBIAYAAN	98,226,987,575	99,106,892,443	88,797,772,028	88,775,832,529	42,650,753,006	42,650,753,006

Sumber : Dinas PPKAD Kab. Ngada, 2018

Berdasarkan Tabel 5.1 diatas, data pembiayaan daerah Kab. Ngada selama 3 tahun yakni dari tahun 2015 sampai tahun 2017 diketahui bahwa setiap tahunnya anggaran yang dianggarkan mengalami penurunan yaitu pada tahun 2015 anggaran sebesar Rp. 98,226,987,575, tahun 2016 anggaran sebesar Rp. 90,797,772,028 dan pada tahun 2017 anggaran sebesar Rp. 42,650,753,006.

Besarnya anggaran yang dianggarkan pula tidak sesuai dengan realisasi karena efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan *output* (kegiatan tercapai, tetapi anggarannya tidak terealisasi seluruhnya), kegiatan belum selesai (sehingga anggaran yang belum digunakan dibawah ke tahun anggaran berikutnya), dan kegiatan yang batal dilaksanakan.

5.2 Analisis Data dan Pembahasan

5.2.1 Analisis Komponen Penerimaan Pembiayaan

Komponen penerimaan pembiayaan terdiri atas : Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Lalu, Pencairan Dana Cadangan, Penerimaan Pinjaman Daerah, Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah, Penerimaan Piutang Daerah dan Hasil Penjualan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan.

Komponen-komponen penerimaan pembiayaan terdiri dari :

1. SiLPA (Sisa Lebih Perhitungan Anggaran) adalah selis lebih realisasi penerimaan dan pengeluaran anggaran selama satu periode anggaran. SiLPA tahun sebelumnya merupakan penerimaan pembiayaan yang digunakan untuk menutupi defisit anggaran apabila realisasi pendapatan lebih kecil daripada realisasi belanja, menandai pelaksanaan kegiatan lanjutan atas beban belanja langsung dan mendanai kewajiban lainnya yang sampai dengan akhir tahun anggaran belum diselesaikan. Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) pada Tahun 2015 dianggarkan sebesar Rp. 80.202.917.922 dan realisasinya sebesar

Rp. 80.188.217.923 dengan selisi perbandingannya sebesar Rp. 14.699.999. Pada tahun 2017 anggaran sebesar Rp. 88.772.772.028 dan realisasinya sebesar Rp. 88.772.772.029 dengan selisi perbandingannya sebesar Rp. 1,-. Pada tahun 2017 anggran sebesar Rp. 42.650.753.006 dan realisasinya sebesar Rp. 42.650.753.006.

2. Pencairan Dana Cadangan merupakan sumber pembiayaan yang berasal dari penyisihan atas penerimaan daerah, kecuali dari dana alokasi khusus, pinjaman daerah atau penerimaan lain yang penggunaannya dibatasi untuk pengeluaran tertentu berdasarkan perundang-undangan. Pada tahun 2015 anggaran yang tersedia sebesar Rp. 13.024.069.653 dan realisasinya sebesar Rp. 13.479.517.520 dengan selisih perbandingannya sebesar (Rp.455.447.867). Pada tahun 2016 pemerintah tidak melakukan pencairan dana cadangan, karena pemerintah belum membutuhkan dana cadangan, dan pada tahun 2017 juga pemerintah tidak melakukan pencairan dana cadangan, karena pemerintah belum membutuhkan dana cadangan.
3. Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah merupakan sumber pembiayaan yang didapat dari diterimanya kembali sejumlah pinjaman yang telah diberikan kepada pemerintah pusat atau PEMDA lainnya. Pada tahun 2015 anggaran sebesar Rp. 5.000.000.000 dan realisasinya sebesar Rp 5.439.157.000. dengan

selisih perbandingannya sebesar (Rp. 439.157.000). Pada tahun 2016 anggaran sebesar Rp. 1.025.000.000 dan realisasinya sebesar Rp. 1.003.060.500 dengan selisih perbandingannya sebesar Rp. 21.939.500. Pada tahun 2017 tidak ada penerimaan kembali pemberian pinjaman daerah alasannya karena pemerintah tidak menganggarkannya maka tidak ada realisasinya.

Dari penjelasan di atas selama tahun 2015-2017 komponen yang memberikan kontribusi terbesar terhadap penerimaan pembiayaan adalah komponen Penggunaan SiLPA hal ini dikarenakan SiLPA adalah kas bebas yang belum terikat penggunaannya, yang berikut adalah Penerimaan Piutang Daerah dan yang terakhir Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman.

5.2.2 Analisis Komponen Pengeluaran Pembiayaan

Komponen pengeluaran pembiayaan daerah menurut Halim (2008: 106) terdiri atas pembiayaan berikut ini :

1. Pembentukan Dana Cadangan adalah dana yang disisihkan untuk menampung kebutuhan yang memerlukan dana relative besar yang tidak dapat dipenuhi dalam satu tahun anggaran. Pada tahun 2015-2017 pemerintah tidak menganggarkan Pembentukan Dana Cadangan dikarenakan pemerintah tidak memberikan dana untuk investasi dana cadangan.
2. Pemberian Pinjaman Daerah digunakan untuk menganggarkan pinjaman yang diberikan kepada pemerintah pusat atau pemerintah

daerah lainnya. Pada tahun 2015 pemerintah tidak menganggarkan Pemberian Pinjaman Daerah dikarenakan pemerintah tidak memberikan dana untuk investasi pinjaman daerah, pada tahun 2016 pemerintah menganggarkan pemberian pinjaman daerah sebesar Rp. 1.000.000.000 dan realisasinya sebesar Rp. 1.000.000.000, pada tahun 2017 pemerintah daerah tidak menganggarkan pemberian pinjaman daerah dikarenakan pemerintah tidak memberikan dana untuk investasi pinjaman daerah.

5.2.2.1 Proporsi Pembiayaan Kabupaten Ngada

$$\text{Proporsi Pembiayaan} : \frac{\text{Penerimaan Pembiayaan}}{\text{Total Penerimaan Pembiayaan}} \times 100\%$$

Uraian	2015		2016		2017	
	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi
SiLPA	81,6 %	80,9 %	98,9 %	98,9%	100 %	100%
Pencairan Dana Cadangan	13,3 %	13,6 %	0	0	0	0
Penerimaan Kembali Penerimaan Pinjaman Daerah	5,1 %	5,5 %	1,1 %	1,1 %	0	0

Dilihat dari tabel diatas menunjukan bahwa proporsi atau perbandingan anggaran-realisasi pembiayaan di Kabupaten Ngada yang paling besar terjadi pada tahun 2017 dari penggunaan SiLPA yaitu sebesar

100%. Sedangkan proporsi atau perbandingan anggaran-realisis pembiayaan di Kabupaten Ngada yang paling kecil terjadi pada tahun 2016 dan 2017 dari pencairan dana cadangan yaitu sebesar 0%, dan di tahun 2017 dari penerimaan kembali penerimaan pinjaman daerah yaitu sebesar 0%.

5.2.2.2 Pertumbuhan Pembiayaan Kabupaten Ngada

$$P = \frac{\text{Pembiayaan Netto Tahun N} - \text{Pembiayaan Netto Tahun N1}}{\text{Pembiayaan Netto Tahun Sebelumnya}} \times 100 \%$$

1. Perhitungan Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Pertumbuhan} &= \frac{99.106.892.443 - 41.087.498.598}{41.087.498.598} \times 100 \% \\ &= 1,41 \% \end{aligned}$$

2. Perhitungan Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Pertumbuhan} &= \frac{88.775.832.529 - 99.106.892.443}{99.106.892.443} \times 100 \% \\ &= - 0,10 \% \end{aligned}$$

3. Perhitungan Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Pertumbuhan} &= \frac{42.650.753.006 - 88.775.832.529}{88.775.832.529} \times 100 \% \\ &= - 0,52 \% \end{aligned}$$

Pertumbuhan pembiayaan pada tahun 2015 adalah sebesar 1,41 %. Hal ini menunjukkan bahwa realisasi pertumbuhan di tahun sekarang yaitu di tahun 2015 lebih besar dari realisasi pertumbuhan tahun sebelumnya yaitu tahun 2014. Pada tahun 2016 pertumbuhan pembiayaan adalah sebesar -0,10 %. Persentase ini menunjukkan bahwa realisasi pertumbuhan di tahun sekarang yaitu di tahun 2016 lebih kecil dari realisasi pertumbuhan tahun sebelumnya yaitu tahun 2015. Dan di tahun 2017 persentase pertumbuhan pembiayaan adalah sebesar -0,52 %. Hal ini menunjukkan bahwa realisasi pertumbuhan di tahun sekarang yaitu di tahun 2017 lebih kecil dari realisasi pertumbuhan tahun sebelumnya yaitu tahun 2016. Jadi, tingkat persentase pertumbuhan pembiayaan dari tahun 2015-2017 adalah semakin menurun. Yang artinya tingkat pertumbuhan ekonomi yang semakin menurun setiap tahunnya menunjukkan bahwa tidak adanya keberhasilan suatu pemerintahan dalam meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan masyarakatnya.

5.2.2.3 Analisis Penggunaan SiLPA

SiLPA merupakan kas bebas (*free cash*) yang belum terikat penggunaannya. Penggunaan SiLPA dilakukan terkait dengan adanya kebijakan anggaran defisit atau karena adanya perubahan anggaran.

Dilihat dari data 3 tahun terakhir, SiLPA Kabupaten Ngada tahun 2015 sebesar Rp. 105.408.767.284, tahun 2016 sebesar Rp. 42.650.753.006 dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 20.011.737.519. Jumlah SiLPA terbesar terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 105.408.767.284, sedangkan

jumlah SiLPA terkecil terdapat pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 20.011.737.519. SiLPA ini terjadi karena realisasi penerimaan Kabupaten Ngada melebihi realisasi pengeluaran, sehingga terjadi kelebihan sisa pembiayaan anggaran. Pertumbuhan SiLPA dari tahun 2015-2017 mengalami penurunan, sehingga Kabupaten Ngada telah menunjukkan kesehatan Fiskal dan kesinambungan fiskal yang buruk.

5.2.2.4 Analisis Pembentukan Dan Penggunaan Dana Cadangan

Analisis dana cadangan meliputi analisis pembentukan dana cadangan dan analisis penggunaan dana cadangan. Pembentukan dana cadangan dapat dilakukan apabila terjadi surplus anggaran dalam kebijakan anggaran pemerintah daerah. Sedangkan penggunaan dana cadangan dapat dilakukan apabila terjadi defisit anggaran. Pembentukan dan Penggunaan Dana Cadangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.3.
Pembentukan dan Penggunaan Dana Cadangan

Tahun	Realisasi		
	Pendapatan	Belanja	Surplus (Defisit)
2015	696.518.435.672	690.216.560.831	6.301.874.841
2016	786.700.372.942	832.825.452.465	(46.125.079.523)
2017	814.019.202.705	836.658.218.192	(22.639.015.487)

Sumber: Data Diolah, 2019

Dilihat dari tabel diatas pada tahun 2015 kondisi keuangan di Kabupaten Ngada mengalami surplus sebesar Rp. 6.301.874.841, sehingga Pemerintah tidak dapat melakukan pembentukan dana cadangan (Rp. 0), yang merupakan bagian dari pengeluaran pembiayaan, pada tahun 2016

kondisi keuangan mengalami defisit Rp. 46.125.079.523, sehingga pemerintah tidak dapat melakukan pencairan dana cadangan (Rp. 0) yang merupakan bagian dari penerimaan pembiayaan, sedangkan pada tahun 2017 kondisi keuangan mengalami defisit Rp. 22.639.015.487 dan pencairan dana cadangan tidak ada nilainya, yang merupakan bagian dari penerimaan pembiayaan.